

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Salah satu aspek penting dalam perencanaan pembangunan daerah adalah membangun ekonomi wilayah yang mampu menimbulkan daya ungkit tinggi dan mampu menjadi penghela sektor lain untuk bergerak dan bertumbuh. Dalam mengembangkan ekonomi tersebut harus diperhatikan beberapa hal seperti kriteria apa yang akan digunakan untuk menentukan sektor mana yang akan digunakan sebagai basis pembangunan daerah. Dengan menggunakan paradigma pembangunan wilayah masa kini yaitu *Endogenous Development Strategy* yang memadukan faktor *endowments* (modal pembangunan / *secondary resources*) dengan kemampuan SDM yang dikembangkan secara sustainable, maka pembangunan dan pertumbuhan suatu wilayah di masa mendatang akan semakin terarah, jelas, terukur dan sesuai target. Strategi ini bertujuan membuka peluang investasi dan menciptakan minat investasi di berbagai bidang. Dengan masuknya investasi diharapkan dapat menciptakan *multiplier effect* secara *forward-backward linkage*, yang menuju pada *social welfare*. *Endogenous Development Strategy* merupakan strategi pembangunan yang mengokohkan karakteristik wilayah yang dipadukan dengan pembangunan SDA, dengan menggali, menemukan dan menetapkan potensi-potensi pembangunan daerah (sektor unggulan dan produk unggulan) yang dapat menjadi kekuatan dan *push factor* pembangunan. Penggalan potensi ini sangat penting, karena diharapkan pembangunan menjadi lebih fokus untuk mengembangkan potensi yang sudah ada. Disamping itu segala potensi tersebut akan dapat "dijual" kepada para investor.

Sejalan dengan paradigma *endowment development strategy* tersebut salah satu kunci keberhasilan pelaksanaan pembangunan ekonomi adalah jika pembangunan tersebut dilaksanakan sejalan dan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Artinya pembangunan dilaksanakan terutama dengan berbasiskan pada apa yang dimiliki sendiri sehingga bagian terbesar dari hasil-hasil pembangunan juga kembali ke daerahnya sendiri.

Sementara itu, berdasarkan hasil Kajian Pengembangan Sistem Inovasi Daerah Bidang Sumber Daya Alam dan Teknologi tahun 2012 dan 2013 telah dihasilkan

inventarisasi produk unggulan masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur yang dapat dijadikan andalan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan pemanfaatan produk unggulan tersebut. Akan tetapi dalam kenyataannya, upaya mengangkat produk unggulan tersebut menghadapi berbagai kendala antara lain belum adanya sinkronisasi dan integrasi dari sisi sektoral dan perwilayahan dalam upaya peningkatan pemanfaatannya.

Dari hasil kajian tersebut diketahui pula bahwa Kabupaten Situbondo dan Lamongan belum melakukan inisiasi dalam pemanfaatan produk unggulan secara terpadu berbasis Sistem Inovasi Daerah (SIDa) sedangkan Kabupaten Malang telah menyusun *road map* SIDa sebagai upaya untuk peningkatan pemanfaatan produk unggulan yang dimiliki.

Dengan mensinergikan paradigma pembangunan wilayah masa kini yaitu *Endogenous Development Strategy* dengan konsep pengembangan SIDa yang berbasis pengetahuan/teknologi maka diharapkan konsep pembangunan daerah akan semakin terarah dan menyertakan serta menyentuh berbagai elemen masyarakat.

Dari hasil evaluasi tersebut, maka Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui Badan Penelitian dan Pengembangan melakukan penelitian tentang bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan pemanfaatan produk unggulan suatu kawasan. Oleh karena itu perlu dilakukan Penelitian Optimalisasi Sumber Daya Kawasan Guna Meningkatkan Produk Unggulan.

## 1.2. Perumusan Masalah

1. Bagaimana sinkronisasi penetapan produk unggulan dari sisi sektoral dan perwilayahan di Kabupaten Situbondo dan Lamongan.
2. Apa kendala yang dihadapi dalam menggali dan memanfaatkan potensi produk unggulan kawasan yang dimiliki pada suatu kawasan.
3. Belum dilakukannya inisiasi dalam pemanfaatan produk unggulan secara integrasi berbasis Sistem Inovasi Daerah (SIDa) di Kabupaten Situbondo dan Lamongan.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Melakukan inventarisasi produk unggulan di Kabupaten Situbondo dan Lamongan;
2. Mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya peningkatan pemanfaatan produk unggulan kawasan;
3. Menginisiasi pemanfaatan produk unggulan secara integrasi berbasis Sistem Inovasi Daerah (SIDa) di Kabupaten Situbondo dan Lamongan.

### **1.4. Hasil Yang Diharapkan**

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Diketuinya produk unggulan di Kabupaten Situbondo dan Lamongan yang terintegrasi secara sektoral dan perwilayahan ;
2. Diketuinya potensi dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya peningkatan pemanfaatan produk unggulan suatu kawasan;
3. Dilakukannya inisiasi pemanfaatan produk unggulan secara integrasi berbasis Sistem Inovasi Daerah (SIDa) di Kabupaten Situbondo dan Lamongan.

### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di 3 (tiga) kabupaten, yaitu Kabupaten Malang, Situbondo dan Kabupaten Lamongan. Sedangkan ruang lingkup kegiatan penelitian ini meliputi:

1. Identifikasi produk unggulan di Kabupaten Situbondo dan Lamongan serta melakukan studi banding di Kabupaten Malang yang telah menetapkan produk unggulan;
2. Evaluasi potensi, antara lain meliputi volume produksi, kontinuitas produk, bentuk produk dan pasar serta permasalahan yang dihadapi dalam upaya peningkatan pemanfaatan produk unggulan suatu kawasan;
3. Identifikasi produk unggulan sejenis dari wilayah berdekatan;
4. Analisa upaya peningkatan pemanfaatan potensi produk unggulan;
5. Penyusunan skala prioritas penanganan produk unggulan .